

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti mendapat lebih dari satu penelitian sebagai referensi guna menambah bahan bacaan pada penelitian. Penelitian sebelumnya yang didapat berupa jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Analisis fundamental tentang harga saham perbankan di LQ45, Alvio Veronika, Idah Zuhroh (2021)	Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Return On Asset (X3), <i>Return On Equity</i> (X4), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X5) Harga Saham (Y)	-Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap saham, -ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	-Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu sektor Konsumsi dan terdapat perbedaan variabel yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> -Persamaannya terletak pada variabel Return On Asset dan <i>Return On Equity</i>
2.	Faktor Fundametal dan Volatilitas Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di	Return On Asset (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), Earning Per Share (X3),	-ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. -ROE tidak berpengaruh	-Perbedaannya terletak pada Objek Penelitian yaitu Sektor Konsumsi dan 8esimp penelitian

No	Judul, Nama Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
	Nigeria, Inim Victor, Mohammed Abdulrazak, Bassey Ime Frank (2023)	Deviden per Saham (X4), Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih (X5), Ukuran Perusahaan (X6), Usia Perusahaan (X7) Harga Saham (Y)	signifikan terhadap harga saham, -EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, -DPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, -NII berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, -SIZE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, -AGE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.	yaitu Berlokasi di Indonesia serta perbedaan variabel Debt to Equity Ratio -Persamaannya terletak pada variabel Return On Asset, <i>Return On Equity</i> , dan Earning Per Share
3.	Analisis Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham, Neni Marlina Br Purba, Handra Tipa (2020)	<i>Return On Equity</i> (X1), Return On Asset (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3), Debt to Asset Ratio (X4), <i>Current Ratio</i> (X5), Earning per Share (X6), Harga Saham (Y)	-ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,	-Perbedaannya terletak pada Objek Penelitian yaitu Sektor Konsumsi -Persamaannya terelak pada variabel yaitu Return On Asset, <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Earning Per Share

No	Judul, Nama Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
			-CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
4.	Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi, Christina, Sulastri Halim, Valentina Angrensia, Arie Pratania Putri (2021)	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), Return On Asset (X3), Indeks Harga Saham Gabungan (X4), Volume Perdagangan (X5), Harga Saham (Y)	-CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	-Perbedaannya terletak pada Objek Penelitian yaitu Sektor Konsumsi dan perbedaan variabel yaitu <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> -Persamaannya terletak pada variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i>
5.	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19, Putri Awalina, Imarotus Suaidaha, Miladiah Kusumaningarti (2021)	<i>Current Ratio</i> (X1), Perputaran Aktiva Tetap (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3), Return On Asset (X4), Harga Saham (Y)	-CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum dan selama pandemi covid-19, -RPA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sebelum dan selama pandemi covid-19,	-Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Sektor Konsumsi dan terdapat perbedaan variabel yaitu <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> -Persamaannya terdapat pada variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i>

No	Judul, Nama Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
			<p>-DER berpengaruh positif signifikan terhadap saham sebelum dan selama pandemi covid-19,</p> <p>-ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi covid-19.</p>	
6.	<p>Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan pada Masa Pandemi Covid-19, Louisa Nia Savira dan Dian Indriana Hapsari (2023)</p>	<p><i>Return On Equity</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3), Inflasi (X4), Nilai Tukar (X5), Harga Saham (Y)</p>	<p>-ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga -saham,</p> <p>-CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham,</p> <p>-DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham,</p> <p>-Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham,</p> <p>-Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>-Perbedaannya terletak pada objek penelitian Sektor Konsumsi dan terdapat perbedaan variabel yaitu Return On Asset dan Earning Per Share</p> <p>-Persamaannya terdapat pada variabel <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></p>
7.	<p>Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan, Intan Tiara Larassati, Hasna Haya Dzikrina, Indun Maulina, Lusi Noviyanti (2020)</p>	<p>Net Profit Margin (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Current Ratio</i> (X3), Harga Saham (Y)</p>	<p>-NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,</p> <p>-DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,</p> <p>-CR tidak berpengaruh</p>	<p>-Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu Sektor Konsumsi dan terdapat perbedaan variabel yaitu Return On Asset, <i>Return On Equity</i>, dan Earning Per Share</p>

No	Judul, Nama Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
			signifikan terhadap harga saham	-Persamaannya terletak pada variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>
8.	Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Bank Digital Di Indeks Saham Syariah, Azam Asykarulloh, Mayogi Araffi, Desi Mahmudah, Rina Prihatin, Ahmad Ulil Albab Al Umar (2023)	Debt to Equity (X1), Return On Asset (X2), Price Book Value (X3), BI rate (X4), Inflasi (X5), Tingkat Transaksi (X6) Harga Saham (Y)	-DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, -PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, -BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, -Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, -Tingkat Transaksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	-Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Sektor Konsumsi dan terdapat perbedaan variabel yaitu <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> -Persamaannya terdapat pada variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i>
9.	Analisis Fundamental yang Berpengaruh pada Harga Saham Bank Rakyat Indonesia, Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani (2022)	Return On Asset (X1), Harga Saham (Y)	-ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	-Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu Sektor Konsumsi dan terdapat perbedaan variabel yaitu <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> -Persamaannya terdapat pada variabel <i>Return On Asset</i> .

No	Judul, Nama Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
10	Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover</i> terhadap Harga saham pada PT Mayora Indah TBK, Santi Pratiwi, Nurhayati, Alwi (2023)	<i>Fixed Asset Turnover</i> (X1) Harga saham (Y)	-FATO tidak berpengaruh terhadap harga saham	-Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Sektor Konsumsi -Persamaannya terletak pada variabel <i>Fixed Asset Turnover</i> .

Sumber : Data Diolah, 2024

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikerjakan adalah mengenai pengaruh fundamental dan harga saham. Sehingga perbedaan penelitian terletak pada yaitu, kesatu obyek penelitian, selanjutnya variabel yang dipilih, dan periode penelitian.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teory Signal (Signaling Theory)

Teori yang berkaitan pada penelitian ini adalah Signaling theory. Teori Sinyal pertama dikemukakan oleh Space tahun 1973. Menurut (Magfiro & Satrio, 2022) teori sinyal merupakan suatu signal yang disampaikan kepada para pemegang saham dari pihak internal perusahaan berupa informasi sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi.

Sedangkan menurut (Ghozali, 2020:166) menyatakan:

“Signaling theory menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (signaler) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh Perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor)”.

Jadi kesimpulannya, teori sinyal adalah sinyal informasi berupa informasi kondisi keuangan Perusahaan guna memberitahukan kepada para penanam modal. Pada saat investor mengetahui kondisi Perusahaan seterusnya penanam modal akan mendapat sinyal sebagai pertimbangan baik tidaknya saham pada Perusahaan tersebut. Sinyal yang positif adalah sinyal yang diterima investor yang menunjukkan bahwa kondisi Perusahaan yang diinformasikan dengan rasio keuangan meningkat menggambarkan bahwa Perusahaan dalam kondisi yang baik dan dapat dilakukan untuk berinvestasi. Sebaliknya sinyal yang negatif adalah sinyal yang diterima investor yang menunjukkan bahwa Perusahaan tidak dalam kondisi yang baik dengan rasio keuangan yang mengalami penurunan.

### **2.2.2 Analisis Fundamental**

Menurut (Halim, 2015:108) menyatakan:

“Analisis ini membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya”.

Sedangkan menurut (Hartono, 2014:161)

“Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan Perusahaan (sehingga disebut juga dengan analisis Perusahaan)”.

Menurut (Edet et al., 2023:2), menyatakan “analisis fundamental adalah dilakukan untuk memeriksa Kesehatan keuangan Perusahaan dan seluruh

perekonomian untuk mengambil Keputusan yang tepat tentang saham yang tersedia di pasar”. Menurut (Savira & Hapsari, 2021:44), “Dalam analisa fundamental terdapat beberapa faktor rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, *leverage*, dan juga likuiditas”. Menurut (Awalina et al., 2021:110-111), “Rasio likuiditas dapat ditunjukkan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio Aktivitas dapat ditunjukkan dengan rasio perputaran aktiva tetap. Rasio *leverage* dapat ditunjukkan dengan rasio hutang terhadap ekuitas”. Menurut (Savira & Hapsari, 2021:45) Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan *Return On Equity*”.

Jadi kesimpulannya, Analisis fundamental ini disebut dengan analisis fundamental mikro dimana merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu entitas dengan melihat data keuangan Perusahaan dengan melihat rasio keuangan. Analisis fundamental ini dilakukan guna sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor untuk Keputusan berinvestasi.

### **2.2.3 *Current Ratio***

Menurut (M.Hanafi & Halim, 2016) menyatakan:

“*Current Ratio* adalah rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki Perusahaan ditambah dengan Aktiva-Aktiva. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas Perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan Aktiva lancar yang dimiliki Perusahaan”.

Menurut (Sukamulja, 2022) menyatakan:

“Current ratio merupakan kemampuan Perusahaan untuk menggunakan Aktiva lancarnya untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan

akan dikatakan likuid apabila rasio lancarnya tinggi. Perusahaan dikatakan baik apabila berada pada kondisi Aktiva lancar melebihi kewajiban lancarnya”.

Menurut (Darminto, 2019) menyatakan:

“*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Sedangkan menurut (Awalina et al., 2021:110) “*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancarnya”.

Jadi kesimpulannya, *Current Ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan entitas dalam memenuhi hutang lancar dengan mempergunakan Aktiva lancarnya. Apabila hutang tersebut dapat terpenuhi, maka akan menunjukkan bahwa entitas dapat mempergunakan Aktiva dengan baik untuk membayar hutang lancarnya.

#### **2.2.4 Debt to Equity Ratio**

Menurut (Sukamulja, 2022:136) menyatakan:

“*Debt to Equity Ratio* mengukur tingkat leverage Perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage Perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik Perusahaan”.

Menurut (Darminto, 2019:72) menyatakan:

“*Debt to Equity Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh Perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang”.

Sedangkan menurut (Intan Tiara Larassati, 2020:29) menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas atau rasio uang modal yaitu bagian dari rasio utang modal yaitu bagian dari rasio keuangan yang menunjukkan bagian antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai Aktiva Perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan ”.

Jadi kesimpulannya, *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan entitas guna memenuhi kewajiban tersebut dilakukan dengan menggunakan modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham atau investor.

#### **2.2.5 *Fixed Asset Turnover***

Menurut (Darminto, 2019) menyatakan:

“Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang sudah ditanamkan dalam Aktiva tetap yang berputar satu periode”.

Menurut (Sukamulja, 2022) menyatakan:

“Perputaran aktiva tetap digunakan untuk menentukan seberapa efisien investasi Perusahaan dalam Aktiva tetap. Semakin besar rasionya, maka semakin efektif Perusahaan berinvestasi dalam Aktiva tetap”.

Sedangkan menurut (Awalina et al., 2021) Rasio aktivitas dapat ditunjukkan dengan rasio perputaran aktiva tetap. “Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh pendapatan, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, laba juga akan meningkat. Hal tersebut yang menarik investor-investor untuk berinvestasi di Perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham”.

Jadi kesimpulannya, *Fixed Asset Turnover* atau Perputaran Aktiva Tetap merupakan suatu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui berapa tingkat penggunaan modal yang dipergunakan untuk membiaya Aktiva. Tingkat perputaran dalam Aktiva tetap dapat dikatakan baik mencerminkan bahwa modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham telah dipergunakan dengan baik oleh entitas.

### **2.2.6 Return On Equity**

Menurut (Sukamulja, 2022:142) menyatakan:

“*Return On Equity* mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham Perusahaan yang mereka miliki”.

Menurut (Darminto, 2019:72) menyatakan:

“*Return On Equity* adalah ukuran keberhasilan dari pencapaian mengoperasikan Perusahaan untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Laba yang dipakai disini adalah laba bersih setelah pajak dikurangi deviden untuk para pemegang saham Istimewa (bila ada). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa”. Menurut (Br Purba & Tipa, 2020) *Return On Equity* adalah rasio yang dihitung yang didasarkan pada pendapatan bersih terhadap modal biasa.

Jadi kesimpulannya, *Return On Equity* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba yang dihasilkan dari ekuitas. Dalam hal ini rasio tersebut dapat menjadi Gambaran bahwa tingkat laba yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Rasio ini menjadi salah satu rasio yang sering diperhatikan oleh Perusahaan untuk meningkatkan laba dan akan menguntungkan bagi investor.

### **2.2.7 Harga Saham**

Menurut (Christina ed al., 2021:500)

“Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen Perusahaan, jika harga saham suatu Perusahaan selal meningkat, investor atau calon investor menganggap perusahaan berhasil mengelola bisnisnya”.

Menurut (Edet et al., 2023:4)

“Harga saham adalah indikator yang mencerminkan nilai pasar sekuritas atau perusahaan saat ini. Harga adalah harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual pada titik tertentu atau tanggal yang disepakati lebih lanjut. Dlam ekonomi yang

digerakkan oleh pasar, harga saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran”.

Sedangkan menurut Jiwandono (2014 dalam Br Purba & Tipa, 2020), “Harga saham merupakan gambaran keberhasilan dalam mengerjakan kegiatan operasional dalam sebuah entitas dapat diketahui dari harga saham yang dijual dipasar modal. Kenaikan harga saham yang ditawarkan bisa mendorong peningkatan laba baik bagi entitas maupun investor”.

Harga saham merupakan suatu indikator untuk menggambarkan nilai pasar entitas. Harga saham juga digunakan sebagai Gambaran keberhasilan manajemen suatu entitas. Harga saham tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa entitas mampu mengelola entitas dalam menjalankan kegiatan operasional.

### **2.2.8 Pasar Modal**

Menurut (Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani, 2022:2315) Pasar modal ialah suatu tempat yang bisa digunakan entitas dengan tujuan memenuhi kebutuhan uangnya.

Menurut (Halim, 2015:1) menyatakan:

“Pasar modal (capital market) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka Panjang, seperti saham dan obligasi. Sedangkan Bursa Efek (stock exchange) adalah suatu Lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai Perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-suratberharga Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek”.

Menurut Halim (2015) terdapat beberapa manfaat pasar modal, seperti berikut:

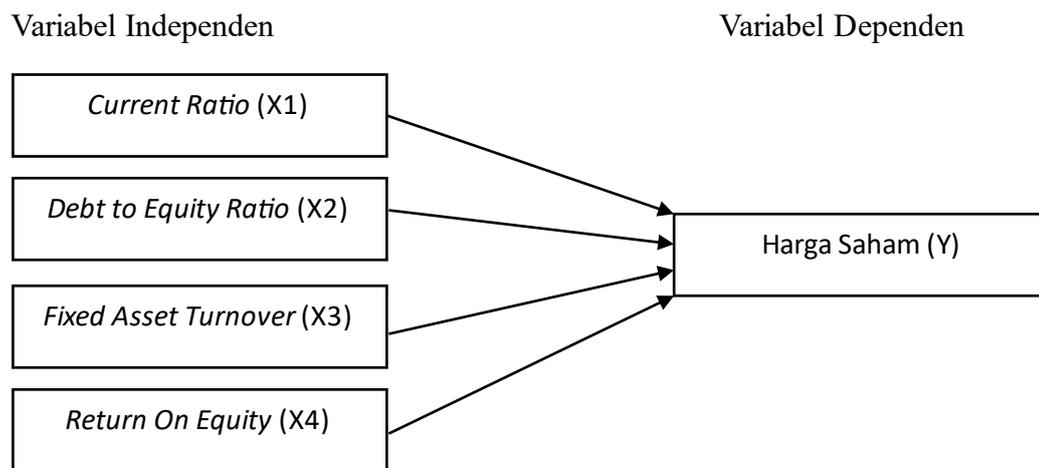
“Manfaat pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka Panjang bagi dunia usaha
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan Upaya diversifikasi
3. Penyebaran kepemilikan Perusahaan samapai lapisan Masyarakat menengah
4. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat
5. Memberikan kesempatan memiliki Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
6. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi profit dengan risk yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi”  
(Halim, 2015).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Bussiness Research (1992) dalam (Sugiyono, 2018:101) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Judul dari penelitian ini yaitu Pengaruh Fundamental Mikro Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2020-2022). Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :

### Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Data Penelitian, 2024

## 2.4 Pengaruh Antara Variabel

### 2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* dengan Harga Saham

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika kewajiban jangka pendek lebih besar daripada aktiva lancarnya, berarti Perusahaan tidak mampu menanggung kewajiban lancarnya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi dapat merangsang investor untuk menginvestasikan modalnya, karena Perusahaan dinilai dapat meningkatkan permintaan saham. Menurut (Awalina et al., 2021) “menyatakan semakin tinggi

nilai *Current Ratio* dapat diartikan bahwa Perusahaan memiliki likuiditas yang baik sehingga dapat merangsang investor untuk berinvestasi yang berdampak harga saham akan ikut naik”. Menurut (Savira & Hapsari, 2021) “menyatakan investor akan melihat suatu Perusahaan layak untuk ditanamkan modal jika Perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancarnya. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi, yang kelak akan menaikkan harga saham”. Awalina (2021) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Awalina et al., 2021).

#### **2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dengan modal sendiri. Menurut Nuraeni, Benny dan Fifi (2021) dalam (Savira & Hapsari, 2021) “menyatakan DER yang tinggi mengindikasikan jumlah hutang Perusahaan yang semakin bertambah. Namun, bertambahnya hutang Perusahaan untuk mendanai operasionalisasi akan berdampak pada optimalisasi keuntungan yang diperoleh. Investor akan beranggapan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan dapat mengelola hutang jika dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan Perusahaan. Maka kenaikan akan terjadi pada harga saham”. Menurut (Christina et al., 2021) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.4.3 Pengaruh *Fixed Asset Turn Over* dengan Harga Saham**

*Fixed Asset Turnover* adalah suatu rasio perbandingan antara penjualan

dengan aktiva tetap. Menurut Pratiwi (2023) “Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap pada suatu periode untuk melihat apakah aktiva tetap telah digunakan sepenuhnya atau belum oleh Perusahaan” (Pratiwi et al., 2023). Menurut Awalina (2021) menyatakan “Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, laba juga akan meningkat. Hal tersebut yang mendorong investor-investor untuk berinvestasi di Perusahaan, dengan hal itu maka dapat menaikkan harga saham” (Awalina et al., 2021). Menurut (Awalina et al., 2021) menyatakan *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.4.4 Pengaruh ROE dengan Harga Saham**

*Return On Equity* merupakan mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari ekuitas. Menurut Hery (2016) dalam (Savira & Hapsari, 2021) menyatakan “*Return On Equity* merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya keterlibatan modal dalam menghasilkan *net Profit*. Semakin tinggi return atas modal semakin tinggi juga jumlah *net profit* yang didapatkan dari modal. ROE merupakan rasio yang dapat digunakan investor sebagai indikator untuk melihat apakah kelak jika berinvestasi di suatu Perusahaan akan mendapat return atau tidak”. Menurut Ratnaningtyas (2021) dalam (Savira & Hapsari, 2021) “ROE dihitung dari laba bersih setelah pajak terhadap jumlah ekuitas. Semakin ROE meningkat maka semakin meningkat hak yang diterima investor. Menurut (Savira & Hapsari, 2021:48) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap nilai harga saham.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:105) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham Sektor Barang Konsumsi

H2 : Variabel Debt to Equity Rasio berpengaruh positif terhadap harga saham Sektor Barang Konsumsi

H3 : Variabel Fixed Asset Turnover berpengaruh positif terhadap harga saham Sektor Barang Konsumsi

H4 : Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham Sektor Barang Konsumsi